

BAB III

MENELUSURI WILAYAH DAN MASYARAKAT DESA RENDENG

A. Kondisi Geografis Desa Rendeng

Secara Administrasi Desa Rendeng terletak sekitar 1 Km dari Kecamatan Malo, kurang lebih 18 Km dari Kabupaten Bojonegoro, dengan dibatasi oleh wilayah Kecamatan dan Desa tetangga. Di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tileng, Sebelah Timur Desa Malo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gotong. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mlaten Kecamatan Kalitidu.

Luas wilayah Desa Rendeng sebesar 1.043 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum di antaranya luas tanah untuk jalan 36 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 54 Ha. Sedangkan untuk aktivitas pertanian dan penunjangnya terdiri dari Lahan Sawah / Ladang/Tegalan 904 Ha, Hutan rakyat 5 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49 Ha.¹

Desa Rendeng memiliki 2 dusun yaitu Dusun Karuk dan Dusun Rendeng yang tersebar pada dua wilayah yaitu Rendeng Utara dan Rendeng Selatan. Pembagian ini bukanlah pembagian dalam geografisnya ataupun strata sosial tertentu, melainkan lebih pada beragamnya mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan lingkungan serta keadaan alamnya.

¹ Wawancara dengan Suprpto (44) dirumahnya pada tanggal 3 Maret 2014

Akses jalan yang cukup lancar menuju Desa Rendeng untuk mempermudah masyarakat atau para pendatang menempuh perjalanannya menggunakan kendaraan bermotor atau mobil. Kondisi jalan yang berupa paving ini sangat memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya. Namun, Dengan adanya *dum truck* pengangkut pasir jalan menjadi gelombang dan rusak.

Di Desa Rendeng ini mayoritas rumah warga saling berdekatan. Karena tergolong masih memiliki hubungan kerabat atau hubungan darah. Kondisi demikian timbul akibat dari warga Desa Rendeng memiliki budaya untuk membuat rumah untuk anak-anaknya saat mereka menjelang nikah atau berkeluarga. Anak yang dibuatkan rumah biasanya adalah anak pertama atau anak yang tidak ikut pihak perempuan atau laki-laki. Sehingga secara otomatis kerabat dan orang tua tidak jauh dari rumah mereka.²

Banyak rumah warga yang dibangun secara sederhana. Kesederhanaan itu terlihat dari dinding kayu untuk membentengi rumah-rumah tersebut. Alasan mereka membuat rumah dari dinding kayu yaitu supaya besok bisa diwariskan kepada anaknya. Dan kayu yang dipakai untuk membuat rumah yaitu kayu jati.. Ada lagi jenis rumah yang berdinding *gedek*. Untuk membuat gedek warga mencari bambu kemudian dibawa ke rumah untuk dianyam.

² Hasil wawancara dengan Supiah (42) dirumahnya pada tanggal 5 Maret 2014
Gedek adalah dinding rumah yang terbuat dari anyaman bambu

B. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 9.535 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4.576 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 4.959 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2011 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Rendeng Tahun 2011**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	646
2	Perempuan	659
Jumlah		1.341

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Rendeng Kecamatan Malo, Januari tahun
2011

Seperti terlihat dalam tabel di atas, tercatat jumlah total penduduk Desa Rendeng 1.341 jiwa, terdiri dari laki-laki 646 jiwa atau 48,3 % dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 659 jiwa atau 51,7 % dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survei data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 20 jiwa yang tidak tercatat dalam survei

data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki sistem administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga Desa Rendeng yang tidak masuk dalam daftar administrasi ke pendudukan.

C. Sejarah kerajinan gerabah.

Setiap sesuatu yang ada di alam ini pasti ada permulaannya, karena hal tersebut merupakan hukum kausalitas, sebab - akibat dari alam. Sama seperti asal-usul dari nama Rendeng yang telah dipaparkan di atas. Begitu juga dengan komunitas pengrajin gerabah yang ada di Desa Rendeng.

Sejarah mengenai komunitas pengrajin gerabah Rendeng berdasarkan cerita yang berkembang dimata masyarakat, namun sejarah ini masih banyak yang belum tahu asal-usul gerabah Rendeng ini.

Mula-mula masyarakat membuat gerabah hanya sebagai peralatan rumah tangga seperti *kendi*, cobek, gentong dan lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat akan tahu atau berkembangnya suatu produksi. Lama kelamaan masyarakat mampu membuat gerabah sesuai pasar dan mempunyai nilai ekonomi yang dapat membantu mencukupi kebutuhan rumah tangganya.³

Sejarah munculnya gerabah Karuk juga ada yang bilang bahwa masyarakat Rendeng merantau mencari pekerjaan di Yogyakarta sebagai

³ Hasil wawancara dengan Paniran (56) dirumahnya pada tanggal 7 Maret 2013
Kendi sebagai wadah untuk air minum

pembuat gerabah. Setelah puluhan tahun bekerja sebagai pembuat gerabah masyarakat mengetahui cara membuat dan mengetahui cara pemasarannya. Mereka memutuskan untuk pulang kekampung halamannya dan membuat gerabah sendiri dan bahan bakunya juga terdapat di kawasan hutan yang tidak jauh dari Desa Rendeng jaraknya sekitar 3 KM.

Seiring perkembangan zaman gerabah yang berbentuk binatang sudah banyak dibuat. Pembuatan motif tersebut hanyalah semata permintaan konsumen. Meskipun motif binatang, pengrajin membuat gerabah hanyalah berdasarkan imajinasi saja. Namun sekarang banyak pengrajin Rendeng yang bisa membuat berbagai kerajinan dari gerabah seperti Guci, pot bunga yang sekarang ini menjadi banyak yang diminati oleh konsumen

D. Pendidikan

Pendidikan formal yang ada di Desa Rendeng meliputi TK, SDN Rendeng maupun sekolah non formal seperti TPQ. Di Desa Rendeng belum tersedia sekolah SMP atau MTS dan juga SMA atau Aliyah. Oleh karena itu, anak – anak yang mau melanjutkan sekolah SMP atau SMA harus di desa lain.

Bukan hanya SD dan SMP saja, sekarang sudah tersedia sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD ini berdiri sekitar beberapa tahun ini. Dan ini dibangun didalam rumah. Jadi, belum ada bangunan tersendiri untuk sekolah PAUD. Sekolah PAUD berbeda dengan sekolah TK. Kalau PAUD 1 minggu hanya 2 kali pertemuan sedangkan TK 6 kali dalam pertemuan.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Sunaryo (47) dirumahnya pada tanggal 10 Maret 2014

Dulu masyarakat Rendeng pendidikannya sampai SD atau SMP saja. Akan tetapi, sekarang bertambahnya zaman bertambah pula tingkat pendidikannya. Sekarang banyak yang melanjutkan ke sekolah SMA. Walaupun untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi itu sulit, ada juga sebagian orang tua mereka menginginkan anaknya untuk maju dan mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak.

E. Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat Rendeng tergolong baik. Hal ini bisa dilihat dari angka kematian tertinggi yang disebabkan oleh usia lanjut. Meskipun di desa tersebut sampah-sampah masih berserakan dan kotoran-kotoran sapi atau kambing berdekatan dengan rumah warga yang bisa menyebabkan lingkungan menjadi kotor, masyarakat tersebut tidak mudah terjangkau oleh penyakit.

Kalaupun ada yang sakit, di desa ini sekarang tidak menggunakan dukun untuk mengobati penyakitnya. Akan tetapi, sudah menggunakan bidan untuk mengobati mereka. Bidan tersebut sekarang bertanggung jawab penuh atas kesehatan yang ada di desa tersebut. Tidak mengobati orang yang terluka akibat kecelakaan saja, akan tetapi bisa menerima jasa persalinan bagi orang-orang yang mau melahirkan.

Pelayanan kesehatan dapat dinikmati baik oleh penduduk sejahtera maupun prasejahtera karena alasan perekonomian. Penduduk prasejahtera dapat berobat secara gratis dengan syarat membawa KTP dan surat jaminan kesehatan masyarakat (JamKesMas). JamKesMas diperuntukkan bagi warga

miskin dengan data yang diperoleh dari desa. Program KB (keluarga berencana) di Desa Rendeng terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk bayi dan balita, ada posyandu yang dilakukan pada satu bulan satu kali. Biasanya posyandu dilakukan pada pertengahan bulan. Salah satu bidan yang ikut serta melayani dalam posyandu diantara Ibu Rusmiati bersama ibu-ibu yang menjadi kader posyandu.

Posyandu dilakukan untuk anak berusia balita yaitu mulai bayi hingga berumur sampai lima tahun. Bayi berumur satu minggu sampai tujuh Bulan dibawa ke posyandu untuk diberikan imunisasi. Dan pada bayi berumur sembilan Bulan diberikannya imunisasi campak. Imunisasi ini diberikan kepada bayi supaya bayi tidak mudah terkena penyakit dan bisa menjaga kekebalan tubuhnya. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Rendeng yang memiliki anak balita.

Dahulu posyandu dilakukan dibalai desa dikarenakan polindesnya belum aktif. Akan tetapi, sekarang tidak dibalai desa lagi melainkan di polindes. Karena tahun – tahun ini polindes sudah aktif dan dapat melayani masyarakat.

Setiap orang tua yang mau datang ke posyandu harus membawa buku KIA (kartu imunisasi anak) karena untuk mengetahui perkembangan bayi. Dahulu ke posyandu tidak menggunakan buku KIA akan tetapi menggunakan KMS (kartu menuju sehat). Akan tetapi, sekarang dengan bergulirnya zaman, KMS tidak digunakan lagi melainkan menggunakan buku KIA. Kalau semisal tidak memiliki KIA, maka orang tua tersebut diharapkan

meminta kepada kader atau pengurus yang mengurus kartu kesehatan agar kegiatan posyandu ini berjalan dengan lancar.

Selain itu, sebagian besar penduduk Pancur belum memiliki MCK (mandi, cuci, kakus) yang layak. Ada yang masih menggunakan bambu untuk mandi saja. Dan ada juga yang belum punya sama sekali untuk mandi cuci kakus. Kalau yang menggunakan bambu, biasanya tempatnya dipisah atau disendirikan antara tempat dibuat mandi dan buang air besar. Akan tetapi, ada juga yang hanya memiliki tempat yang terbuat dari bambu dan khusus untuk mandi dan cuci kaki saja. Kalau mau buang air besar pergi ke sungai yang ada didekat rumah mereka. Rata-rata rumah yang memiliki kamar mandi terbuat dari bambu tersebut letaknya diluar rumah jadi tidak didalam rumah.

F. Politik pembangunan Desa Rendeng

1. Pamong

Proses pembentukan struktur desa dilakukan secara demokratis. Pemilihan kepala desa dilakukan secara terbuka, semua masyarakat secara keseluruhan termasuk masyarakat Rendeng dan lainnya memilih kepala desa dengan suka rela dan pertimbangan yang matang. Untuk mencalon sebagai kepala desa terlebih dahulu harus memiliki citra yang bagus dan kemampuan yang akan dipertimbangkan oleh masyarakat nantinya. Baru kemudian ada suatu istilah pendaftaran secara formal di kecamatan.

Masa jabatan lurah selama 5 tahun, setelah itu baru ada pemilihan lurah lagi. Begitu pula dengan jabatan – jabatan lainnya seperti Bayan dan

lain-lain. Pemilihan jabatan tersebut diatur oleh kepala desa dan sekertarisnya.

2. Program pembangunan yang turun di Desa Rendeng

Beberapa usaha pembangunan desa, seperti Polindes, mushollah, sarana jalan dan jembatan. Dana pembangunan ini turun dari pemerintah lewat program PNPM.

Pada tahun 2013 pembangunan yang ada di Desa Rendeng yang sudah dilaksanakan yaitu pembangunan Balai desa. Pembangunan mengenakan banyak biaya sekitar Rp. 43 juta. Padahal kalau dilihat-lihat pembangunan balai desa ini tidak secara keseluruhan dibangun. Melainkan hanya diganti dengan keramik saja.⁵

Selain pembangunan yang sudah terlaksana di Desa Rendeng, ada juga rencana kegiatan pembangunan Desa Rendeng yang diajukan oleh Kepala Desa beserta Perangkatnya ke Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro.

⁵ Hasil wawancara dengan Slamet (50) di balai desa pada tanggal 10 juni 2013

Tabel 2 : Rencana Pembangunan di Desa Rendeng

No	Pembangunan	Lokasi
1	Kantor Desa	–
2	Paving Serring	–
3	Padel	RT 09
4	Jalan Padel	RT 08
5	Jalan Padel	RT 09
6	Jalan Padel	RT 04
7	Jalan Padel	RT 01
8	Gorong-gorong	–

G. Lain-lain

Arisan yang ada di Desa Rendeng khususnya Dusun Karuk diadakan setiap satu minggu sekali. Arisan mingguan diadakan pada hari minggu yang anggotanya ibu-ibu rumah tangga Dusun Karuk dan ada juga ibu-ibu dari Dusun Rendeng. Anggota dari arisan ini berjumlah 20 orang yang setiap hari minggu berkumpul di rumah ibu RT 3. Iuran yang harus dibayar untuk mengikuti arisan sebesar Rp. 10.000 untuk satu orang. Tujuan dari acara arisan ini adalah menjaga kebersamaan masyarakat Desa Rendeng Khususnya Dusun Karuk. Selain itu juga untuk menambah uang belanja untuk ibu rumah tangga.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Supiah (44) di rumahnya pada tanggal 25 April 2013